

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi (Jianti, 2015).

BPRS sebagai salah satu lembaga di perbankan memiliki fungsi intermediasi keuangan. Menurut Iqbal dan Mirakhor (2008), fungsi intermediasi keuangan merupakan proses pengumpulan atau pembelian *surplus* dana dari sektor usaha, pemerintah, maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Dalam kegiatan keuangannya, BPRS memfasilitasi fungsi intermediasi ini adalah dengan tersedianya akad atau kontrak yang diterapkan sesuai dengan ketentuan syariah.

Menurut Sholahuddin dan Lukman (2018), BPRS dapat diartikan sebagai perbankan yang sistem kerjanya sudah menerapkan sistem ekonomi syariah yang didasarkan dalam syariat Islam. BPRS didirikan untuk perbankan secara umum dan secara khusus untuk mengisi peluang terhadap kebijakan bank konvensional dalam menetapkan tingkat suku bunga dan juga berbagai paket kebijaksanaan

keuangan dan moneter. Kemudian BPRS dikenal sebagai sistem yang menganut sistem ekonomi syariah berdasarkan syariat Islam.

BPRS di Kota Surakarta telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, perkembangannya bisa dilihat dari beberapa aspek. Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah kantor dan jumlah nasabah BPRS di Kota Surakarta dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

Tabel 1.1
Data Kantor dan Nasabah BPRS di Kota Surakarta Tahun 2014-2018

BPRS	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Kantor	5	5	5	6	6
Jumlah Nasabah	472	539	689	757	795

Sumber: *Otoritas Jasa Keuangan (data diolah).*

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah kantor bank pembiayaan rakyat syariah di Kota Surakarta dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan. Dilihat dari tahun 2014 jumlah kantor yang awalnya memiliki 5 kantor pada tahun 2018 meningkat menjadi 6 kantor. Pada tahun 2014 jumlah nasabah bank pembiayaan rakyat syariah sebanyak 472, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 795 nasabah. Dapat disimpulkan bahwa bank pembiayaan rakyat syariah memiliki kinerja yang bagus dari tahun ke tahunnya.

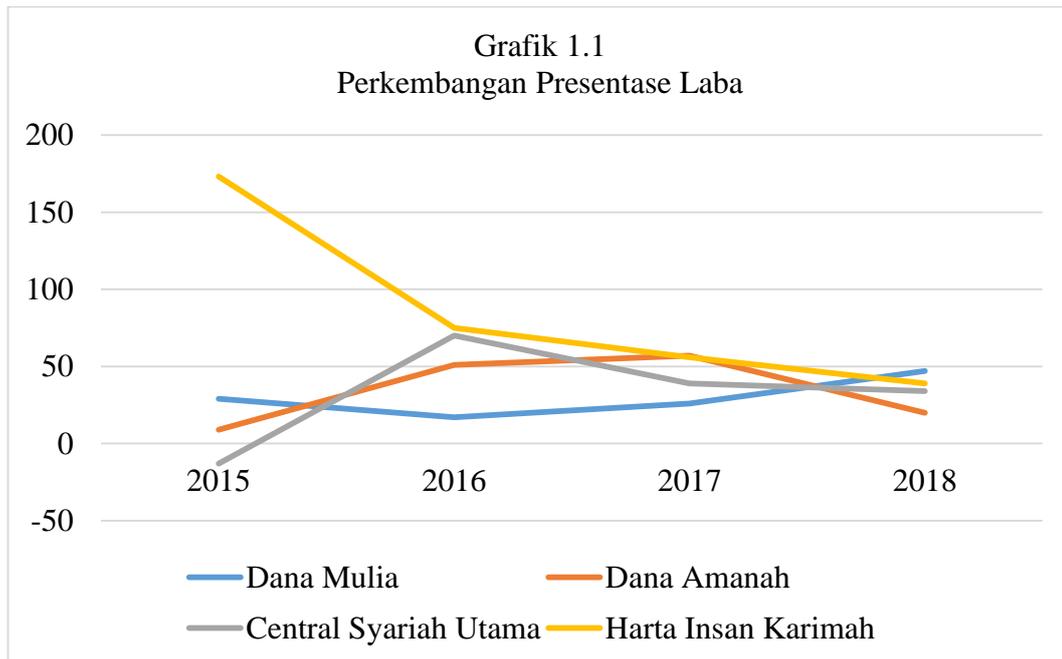
Selain jumlah kantor dan nasabah, kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba dapat juga menjadi tolak ukur kinerja BPRS. Tabel 1.2 menunjukkan peningkatan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.2
Perkembangan Laba BPRS di Kota Surakarta 2014 – 2018

BPRS	2014	2015	2016	2017	2018
Dana Mulia	2,275,296	2,924,566	3,527,784	4,436,354	6,518,594
Dana Amanah	1,632,538	1,775,453	2,685,627	4,228,446	5,079,008
Central Syariah Utama	1,603,267	1,392,379	2,366,937	3,292,529	4,399,636
Harta Insan Karimah	2,028,544	5,539,280	9,683,034	15,153,444	21,011,920
Total	7,539,645	11,631,678	18,263,382	27,110,773	37,009,158

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah).

Tabel 1.2 menunjukkan BPRS di Kota Surakarta dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2014, BPRS di Kota Surakarta mampu menghasilkan laba sebesar 7,539,645 rupiah, kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 11,631,678 rupiah, kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi 18,263,382 rupiah, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 27,110,773 rupiah, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 37,009,158 rupiah. Dapat disimpulkan bahwa BPRS di Kota Surakarta menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dan memiliki kinerja yang baik dari tahun ke tahun. Tabel 1.2 jika disajikan dalam bentuk grafik bisa dilihat pada Grafik 1.1.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah).

Grafik 1.1 memperlihatkan bahwa BPRS Dana Mulia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 29%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 17%, kemudian pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 26%, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 47%. Kemudian, Grafik 1.1 juga memperlihatkan bahwa BPRS Dana Amanah pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9%, pada tahun 2016 meningkat cukup pesat menjadi 51%, kemudian pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 57%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 20%. Pada Grafik 1.1 juga memperlihatkan bahwa BPRS Central Syariah Utama mengalami peningkatan, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -13%, kemudian pada tahun 2016 meningkat secara pesat menjadi 70%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 39%, dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 34%. Kemudian presentase BPRS Harta Insan

Karimah juga dapat diketahui dari Grafik 1.1, pada tahun 2015 BPRS Harta Insan Karimah mengalami kenaikan yang sangat tinggi dibandingkan dengan BPRS lainnya, yaitu mengalami kenaikan sebesar 173% , sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup banyak menjadi 75%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 56%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 39%. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa BPRS di Kota Surakarta selalu mengalami kenaikan dalam memperoleh laba, akan tetapi presentase kenaikan laba menunjukkan fluktuasi yang tidak konsisten.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, sehingga dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian untuk mencoba menyelesaikan permasalahan ini secara ilmiah, untuk mewujudkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI KOTA SURAKARTA MENGGUNAKAN DATA DEVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PERIODE 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok dari masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Surakarta pada periode 2017, apakah sudah efisien? Jika belum efisien, langkah apa yang harus BPRS ambil untuk meningkatkan kinerja bank tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Surakarta pada periode 2017, dan menentukan langkah yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja pada bank tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia diharapkan dapat menjadi alat informasi dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan perbankan dalam meningkatkan efisiensi BPRS agar tercapai stabilitas ekonomi nasional. Selain itu untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan dapat menjadi pedoman penilaian kinerja BPRS di Surakarta sehingga dapat dijadikan pertimbangan pengambilan kebijakan koreksi untuk meningkatkan kinerja bank tersebut. Dan untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Dalam penelitian ini, pengukuran efisiensi BPRS di Kota Surakarta akan diukur dengan DEA (*Data Envelopment Analysis*) dengan menggunakan pendekatan *output oriented*, dan menggunakan pendekatan CRS (*Constant Return to Scale*). (Fathony, 2012: 227).

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan menggunakan data kuartal yaitu dari Januari 2017 – Desember 2017. Data tersebut diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang terkait antara lain dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari BPRS yang memiliki laporan keuangan pada tahun 2017 yaitu berjumlah 4 BPRS.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori tentang BPRS, efisiensi, dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai dasar penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan referensi bagi peneliti, dan membahas hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS

Menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), pembahasan dan hasil analisis tentang seberapa efisien masing-masing BPRS dan menentukan BPRS mana yang efisien dan yang tidak efisien di Jawa Tengah serta kebijakan apa yang harus dilakukan agar BPRS yang tidak efisien menjadi efisien.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti.